



PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGENDALIKAN EMOSI DAN ETIKA KOMUNIKASI SISWA SMP SWASTA SILINDA

Eddy Fitriani¹

¹Universitas Muslim Nusantara. Jalan Garu II No. 93, Medan, Indonesia

Korespondensi: ennyfitriani@umnaw.ac.id

Abstrak

Perubahan perilaku sangat terasa pada kalangan remaja, dimana pada masa remaja ini emosi mereka tidak stabil masih dalam masa pencarian jati diri. Hal inilah yang menyebabkan para remaja mudah sekali terpengaruh dalam segala hal, sehingga etika berkomunikasi merekapun sudah memudar. Penelitian ini untuk mengetahui peranan layanan bimbingan dalam mengendalikan emosi dan etika komunikasi siswa, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian quasi eksperimen karena lebih efektif digunakan dengan data penelitian berupa angka – angka. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel. Variabel bebas adalah Bimbingan Kelompok, variabel terikatnya adalah Pengendalian Emosi dan Etika Komunikasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes angket pengendalian emosi dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Kata kunci: Layanan Bimbingan, Emosi, Perubahan Perilaku, Siswa.

Abstract

Changes in behavior are felt in adolescents, where in adolescence their emotions are unstable still in the search for identity. This is what causes adolescents to be easily influenced in all respects, so that the ethics of communication have faded. This study is to determine the role of guidance services in controlling emotions and communication ethics of students, this research is categorized into quasi-experimental research because it is more effectively used with research data in the form of numbers. This research involves two types of variables. The independent variable is Group Guidance, the dependent variable is Emotion Control and Communication Ethics. The instrument used in this study was an emotional control questionnaire test and analyzed using descriptive statistics.

Keywords: Guidance Services, Emotions, Behavior Change, Students.

PENDAHULUAN

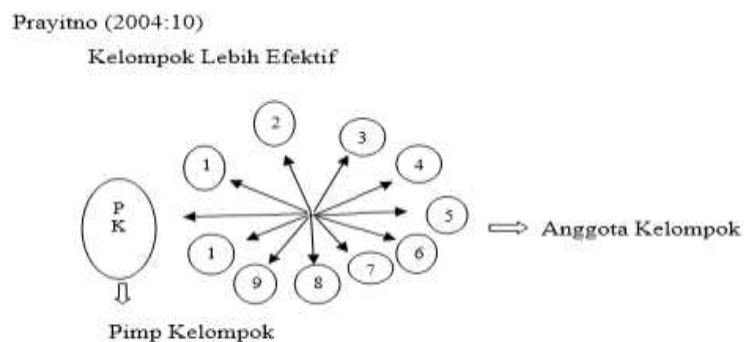
Fenomena yang terjadi saat ini siswa yang seharusnya mempunyai perilaku positif karena mereka dalam proses pendidikan pembentukan karakter, tetapi seiring dengan adanya pengaruh tayangan televisi, internet, majalah, gambar-gambar porno dan masih banyak lagi yang lain yang sangat mudah diakses oleh remaja, memberikan dampak negatif pada perilaku remaja. Hal ini kalau dibiarkan terus menerus nantinya bisa merusak perkembangan generasi penerus bangsa. Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa dirasakan pada perubahan perilaku siswa. Seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan kata-kata yang kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa.

Pengendalian emosi seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (lingkungan), karena pengendalian emosi ini mampu untuk mengatur konsentrasi siswa ketika sedang belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan potensi akademik. Dua faktor inilah yang mempengaruhi kepribadian anak faktor bawaan disini adalah faktor keturunan dari kedua orang tuanya sedangkan faktor lingkungan adalah lingkungan yang seperti apakah anak itu tinggal dan seperti apakah lingkungan tersebut. Karena suatu lingkungan berpengaruh besar terhadap kepribadian seseorang anak, benar-benar erat dengan proses pengembangan pengendalian emosi tersebut.

Melatih keberanian, percaya diri, dan kemandirian. Juga belajar menahan amarah yang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya etika berkomunikasi mahasiswa, menunda keinginan, mengutamakan kepentingan orang lain, hingga belajar mengalah dengan begitu potensi akademik mahasiswa dapat meningkat. Peran IQ hanya sekitar 20% untuk menompang kesuksesan dalam hidup seseorang, sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh faktor lain, diantaranya pengendalian emosional (EQ). Beberapa ahli dalam bidang kecerdasan menemukan bahwa seseorang yang memiliki IQ tinggi dapat mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karir, dan kehidupan sosial apabila tidak memiliki pengendalian emosi (EQ) yang baik.

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing – masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Layanan Bimbingan Kelompok yaitu Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topic tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik secara individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Adapun dalam melaksanakan bimbingan kelompok perlu diperhatikan jumlah anggotanya. Menurut Prayitno (2004:08) kelompok yang terlalu kecil misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas layanan. Hal ini disebabkan oleh kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja. Sebaliknya kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif karena anggota yang terlalu banyak akan mengurangi anggota untuk berbicara dan memberi atau menerima sentuhan dalam kelompok. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok yang mempunyai jumlah anggota 10 orang adalah kelompok yang efektif karena tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.



Gambar 2.1

Bagan komponen Bimbingan Kelompok yang Efektif

Gambar 1 Bagan Komponen Bimbingan kelompok

Menurut Sitti Hartinah (2009:136-150) ada empat penyelenggaraan dalam penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

1. Tahap pembentukan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Penjelasan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok
- b) Penjelasan cara dan asas bimbingan kelompok
- c) Melaksanakan acara perkenalan antara peserta bimbingan kelompok
- d) Menciptakan permainan penghangatan keakraban

2. Tahap Peralihan

Kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
- b) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
- c) Anggota membahas masing-masing topik
- d) Kegiatan selingan

3. Tahap Kegiatan

Kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik
 - b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
 - c) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas
 - d) Kegiatan selingan
4. Tahap Pengakhiran

Kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- b. Meminta kesan dan pesan dari masing-masing anggota kelompok
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengemukakan pesan dan harapan

Ary Ginanjar Agustian (2007:226) mengatakan pengendalian emosi adalah menjaga agar posisi emosi selalu dalam posisi nol, atau posisi stabil. Pengendalian emosi perlu memahami bahasa yang mungkin lebih tinggi nilainya dari kata-kata. Selanjutnya Dawson dalam Triatna dan Kharisma (2008:25), bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain.

Dari pernyataan diatas, seorang siswa dikatakan telah mampu mengendalikan emosi apabila setiap anggota dapat mengembangkan dirinya dan menaggulangi kesulitannya, khususnya dalam hal untuk pengendalian emosi.

Karakteristik pengendalian emosi, menurut Goleman (2015) yaitu:

- a. Mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri.
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- c. Lebih Cakap untuk menjalankan jaringan informalnya/nonverbal.
- d. Mampu mengendalikan dorongan hati
- e. Cukup luwes untuk menemukan cara/alternative agar sasaran tetap tercapai untuk mengubah sasaran jika sasaran muskil dijangkau.
- f. Tetap memiliki kepercayaan tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika sedang menghadapi tahap sulit.
- g. Memiliki empati yang tinggi
- h. Mempunyai kemampuan untuk memantau perasaan diri sendiri atau orang lain dari waktu ke waktu. Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani
- i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam mencapai tujuan
- j. Dari kutipan di atas jelaslah bahwa pengendalian emosi seseorang akan terkendali emosi berkaitan dengan perasaan yang menyenangkan ketika ia berada dalam sebuah tempat dimana ia berapabila dia memiliki ketenangan dalam perasaan dan tindakan.

Suranto (2011: 135) etika komunikasi merupakan suatu rangkuman istilah yang mempunyai pengertian tersendiri, yakni norma, nilai, atau ukuran tingkah lakuyang baik dalam kegiatan komunikasi disuatu masyarakat.

Sedangkan menurut Edi dan Syarwani (2014: 174), etika komunikasi merupakan pedoman bagi setiap anggota organisasi dalam melaksanakan tugas / pekerjaannya dalam organisasi yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Silinda yang terdiri 55 orang siswa. Sedang subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa yang ditentukan secara *purposive sampling*.

Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian *Pra-Experimental Designs*. Peneliti sebelumnya memberikan pre-test kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau treatment berupa bimbingan kelompok. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan post-test. Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil pre-test dengan post-test. Untuk memudahkan memahami paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

$$O_1 \quad x \quad O_2$$

Keterangan:

O₁: *Pra-test* diberikan sebelum melakukan bimbingan kelompok

X : perlakuan (bimbingan kelompok)

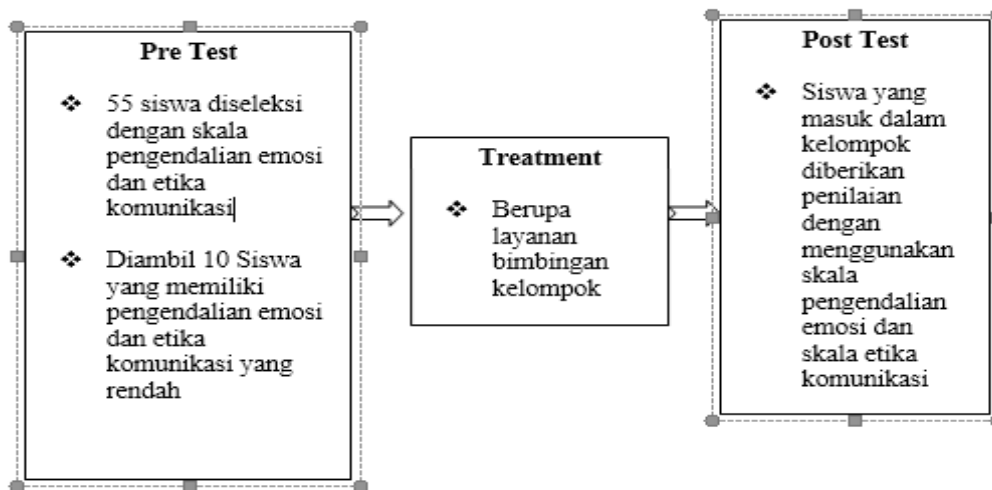
O₂: *Post-test* diberikan setelah melakukan bimbingan kelompok.

Langkah - langkah Penelitian

Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Melakukan *pre-test* dengan memberikan angket
2. Membuat Enam (6) Rencana Pelaksanaan Layanan
3. Melakukan (treatment) bimbingan kelompok selama enam kali pertemuan dengan topik bahasan yang berbeda.
4. Melakukan *post-test* dengan cara membagikan angket yang sama.

Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan bagan desain penelitian yaitu pre experimenral pre test dan post tes group



Gambar 3.1 pre experimental pre test dan post test group

Gambar 2 Pre-test Post-tes group design

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada siswa. Arikunto (2006:151) mengatakan bahwa “skala atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yang terdiri dari angket pengendalian emosi. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

NO.	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
2.	4	Setuju	2	Setuju
3.	3	Kurang Setuju	3	Kurang Setuju
4.	2	Tidak Setuju	4	Tidak Setuju
5	1	Sangat Tidak Setuju	5	Sangat Tidak Setuju

Analisis deskriptif Interval

Peneliti menggunakan analisis interval untuk mengetahui gambaran tingkat pengendalian emosi siswa SMP Swasta Silinda sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok. Sehingga dapat diketahui seberapa besar bimbingan kelompok dapat meningkatkan pengendalian emosi siswa SMP Swasta Silinda.

Untuk mendeskripsikan tingkat pengendalian emosi yang memiliki rentang skor 1-5, maka interval pengendalian emosi sebagai berikut:

Skor maksimal	: 5 X 55	: 275
Skor minimal	: 1 X 55	: 55
Rentang	: 275 - 55	: 220
Interval	: 220 : 5	: 44

Tabel 1 Kriteria Tingkat pengendalian Emosi

SKOR	KRITERIA
$231 < x \leq 275$	Sangat Tinggi
$187 < x \leq 231$	Tinggi
$143 < x \leq 187$	Sedang
$99 < x \leq 143$	Rendah
$55 < x \leq 99$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Data *Pre-test* Pengendalian Emosi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang terdapat skor terendah = 95 dan skor tertinggi = 115, dengan rata-rata (M) = 103,30 dan Standard Deviasi (SD) = 5,96.

Data *Post-test* Pengendalian Emosi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang terdapat skor terendah 155 dan skor tertinggi 162, dengan rata-rata (M) = 159,40 dan Standard Deviasi (SD) = 1,71.

Data *Pre-test* Etika Komunikasi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang terdapat skor terendah = 95 dan skor tertinggi = 112, dengan rata-rata (M) = 101,50 dan Standard Deviasi (SD) = 6,02.

Data *Post-test* Etika Komunikasi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang terdapat skor terendah 153 dan skor tertinggi 157, dengan rata-rata (M) = 155,50 dan Standard Deviasi (SD) = 1,35.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, untuk butir angket pengendalian emosi nomor 1 diperoleh $r_{xy} = 0,488$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $N = 55$ didapat nilai $r_{tabel} = 0,261$. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,488 > 0,261$. Begitu juga dengan butir angket etika komunikasi nomor 1 $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,414 > 0,261$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket nomor 1 dinyatakan valid (sahih). Contoh Perhitungan butir angket pengendalian emosi dan etika komunikasi nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(55 \times 18918) - (150 \times 6792)}{\sqrt{\{(55 \times 452) - (150)^2\} \{(55 \times 853948) - (6792)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21690}{\sqrt{1972667360}}$$

$$r_{xy} = \frac{21690}{44414}$$

$$r_{xy} = 0,488$$

Dan contoh perhitungan angket etika komunikasi nomor 1 adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(55 \times 14953) - (146 \times 5557)}{\sqrt{\{(55 \times 408) - (146)^2\} \{(55 \times 573071) - (5557)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11093}{\sqrt{717849344}}$$

$$r_{xy} = \frac{11093}{26792}$$

$$r_{xy} = 0,414$$

Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas pengendalian emosi yang dicari dengan rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{45}{45-1} \right] \left[1 - \frac{29}{276,32} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{45}{44} \right] [1 - 0,104]$$

$$r_{11} = 1,022 \cdot 0,896$$

$$r_{11} = 0,915$$

Dari perhitungan di atas didapat r_{11} sebesar 0,915 dengan $N = 55$ dan konsultasi = 5% didapat harga $r_{tabel} = 0,261$, karena $r_{11} (0,915) > r_{tabel} (0,261)$ maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

Nilai reliabilitas etika komunikasi yang dicari dengan rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{40-1} \right] \left[1 - \frac{19}{211,1} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{39} \right] [1 - 0,090]$$

$$r_{11} = 1,025 \cdot 0,91$$

$$r_{11} = 0,932$$

Dari perhitungan di atas didapat r_{11} sebesar 0,932 dengan $N = 55$ dan konsultasi = 5% didapat harga $r_{\text{tabel}} = 0,261$, karena $r_{11} (0,932) > r_{\text{tabel}} (0,261)$ maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengendalian emosi siswa dilihat dari selisih pretes dan postes pengendalian emosi dan etika komunikasi siswa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean beda dan deviasi beda dengan membuat table tabulasi data pretes dan postes sebagai berikut:

Tabel 2 Data Pretes dan Postes Pengendalian Emosi Siswa.

No	Nama Inisial Siswa	Pretes (X ₁)	Postes (X ₂)	Selisih (d) X ₁ - X ₂	X _d (d - Md)	X ² _d
1	R02	104	162	58	-1.9	3.61
2	R08	99	158	59	-2.9	8.41
3	R12	102	157	55	1.1	1.21
4	R17	99	160	61	-4.9	24.01
5	R18	106	159	53	3.1	9.61
6	R21	106	160	54	2.1	4.41
7	R27	115	162	47	9.1	82.81
8	R42	95	160	65	-8.9	79.21
9	R46	98	158	60	-3.9	15.21
10	R55	109	158	49	7.1	50.41
Σ(Jumlah)		1033	1594	561		278.9
M (rata-rata)		103.30	159.40	(Md) 56.10		

Dari harga-harga di atas, diperoleh:

$$Md = 56,10$$

$$\Sigma X^2_d = 278,9$$

$$N = 10$$

Maka,

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2_d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{56.10}{\sqrt{\frac{278.9}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{56.10}{1.76}$$

$$t = 31.87$$

Tabel 3 Data Pretes dan Postes Etika Komunikasi Siswa.

No.	Nama Inisial Siswa	Pretes (X ₁)	Postes (X ₂)	Selisih (d) X ₁ - X ₂	X _d (d - Md)	X ² _d
1	R02	104	155	51	-3	9
2	R08	95	157	62	8	64
3	R12	101	156	55	1	1
4	R17	96	154	58	4	16
5	R18	103	155	52	-2	4
6	R21	104	153	49	-5	25
7	R27	112	157	45	-9	81
8	R42	96	155	59	5	25
9	R46	95	156	61	7	49
10	R55	109	157	48	-6	36
Σ(Jumlah)		1015	1555	540		310
M (rata-rata)		101.50	155.50	54.00		

Dari harga-harga di atas, diperoleh :

$$Md = 54,00$$

$$\Sigma X^2_d = 310$$

$$N = 10$$

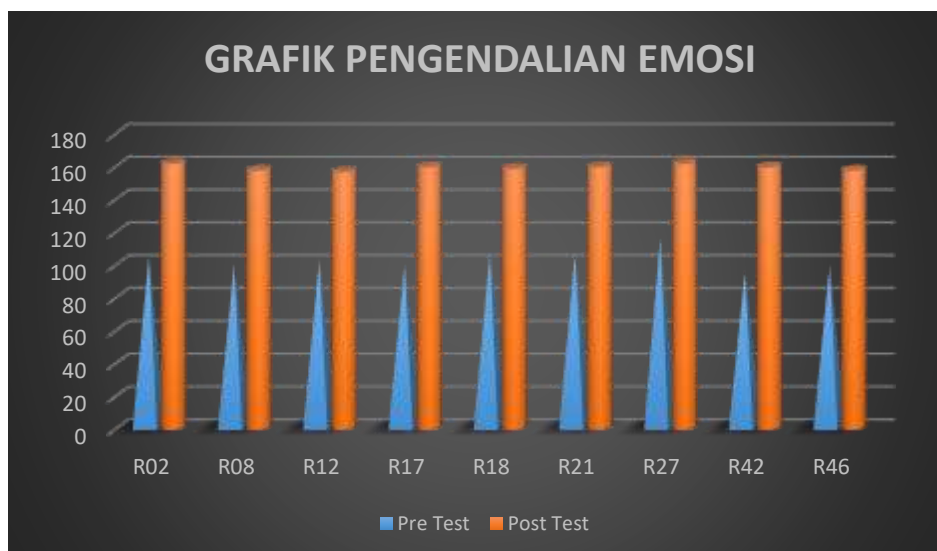
Maka,

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2_d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{54.00}{\sqrt{\frac{310}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{54.00}{1.85}$$

$$t = 29.18$$



Gambar 3 Grafik pengendalian Emosi



Gambar 4 Grafik Etika Komunikasi

dari perhitungan selisih pengendalian emosi dan etika komunikasi di atas, untuk pengendalian emosi diperoleh t_{hitung} nya sebesar 31,87 sedangkan pada tingkat signifikansi 5 % dan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$ diperoleh t_{table} sebesar 1,83. Karena $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $31,87 > 1,83$ sedangkan etika komunikasi t_{hitung} nya sebesar 29,18 sedangkan pada tingkat signifikansi 5 % dan $dk = N - 1 = 10 - 1 = 9$ diperoleh t_{table} sebesar 1,83. Karena $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $29,18 > 1,83$ maka hipotesis yang diajukan yaitu “Ada Manfaat Bimbingan Kelompok Terhadap Pengendalian Emosi Siswa dalam Meningkatkan Etika Komunikasi, dapat diterima dan teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 5 %.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Membentuk Pengendalian Emosi dan Meningkatkan Etika Komunikasi siswa. Hal ini terlihat sebelum mendapat bimbingan kelompok,

pengendalian emosi dan etika komunikasi siswa kelas VIII SMP Swasta Silinda berada pada kategori rendah dan setelah dilakukan bimbingan kelompok pengendalian emosi dan etika komunikasi mereka mengalami peningkatan pada kategori sedang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Saran Untuk Guru BK

Guru BK agar memberikan layanan bimbingan kelompok dengan lebih teratur dan sistematis untuk membantu siswa agar pengendalian emosinya lebih baik, sehingga etika komunikasi siswa baik dikarenakan pengendalian emosi yang baik akan turut membantu menentukan keberhasilan siswa.

2. Saran Untuk Peneliti Yang Lain

Kepada peneliti yang lain menaruh perhatian meneliti pengendalian emosi dan etika komunikasi, agar lebih memperhitungkan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan pengendalian emosi dan etika komunikasi siswa seperti faktor keluarga, teman sebaya, kontrol diri, lingkungan tempat tinggal.

3. Saran Untuk Subjek Penelitian

Mengingat ditemukannya bahwa ada Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengendalikan Emosi Siswa untuk Meningkatkan Etika Komunikasi, maka disarankan kepada siswa yang memiliki pengendalian emosi dan etika komunikasi rendah untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur dan serius, menghindari pergaulan dengan teman yang nakal, menjauh dari lingkungan yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Ginajar, A. (2003). *ESQ Power*. Jakarta: Arga.

Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok Bandung*: Refika Aditama.

Lahmuddin. (2006). *Konsep-konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media.

Mujib, A. (2018, April). Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Kalkulus II. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN* (Vol. 1, No. 1, pp. 87-96).

Mujib, A. (2017). Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa Menggunakan CRI pada Mata Kuliah Kalkulus II. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 181-192.

Prayitno, A. E. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. (2012). *Seri Panduan Layanan dan kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Santoso AS. (2008). Modul 10 Kepribadian dan Emosi. Universitas Mercu Buana

Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.